

**PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TERHADAP  
MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN LAYANAN KESEHATAN DI  
KANAGARIAN KATAPIANG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

PudjaMardelia<sup>1</sup>, Hefni<sup>2</sup>, Yanti Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

[1pudjamardelia03@gmail.com](mailto:1pudjamardelia03@gmail.com), [2efnihefni@gmail.com](mailto:2efnihefni@gmail.com),

[2yantisriwahyuni512@gmail.com](mailto:2yantisriwahyuni512@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by behavioral factors that have a major influence on the health status of individuals and the community, a high level of education helps increase public knowledge and awareness regarding the importance of public health services, a low level of education will generally give up if they experience health problems. Health behavior can be formulated as all forms of experience and interaction between individuals and their environment, especially those concerning knowledge and attitudes about health, as well as their actions related to health. This study aims to determine the Influence of Knowledge, Attitudes, and Actions on the Community in Choosing Health Services in Kataping Village, Padang Pariaman Regency. In this study, the theory used is the theory of social action proposed by Max Weber. This theory provides a basis for understanding individual and group behavior, recognizing that every action is based on diverse motives and goals. The research method used is quantitative with a descriptive approach, involving data collection through the distribution of questionnaires to 99 respondents who are members of the community in choosing health services in Kanagarian Kataping, Padang Pariaman Regency. The results of the study showed that there was a significant influence between knowledge, attitudes, and actions on community behavior in choosing health services in Kanagarian Kataping, Padang Pariaman Regency. This is evidenced by the results of the T test of 0.002 while the significance of  $t > 0.05$  then  $H_a$  is accepted, meaning that there is an influence between knowledge, attitudes, and actions on the community in choosing health services. so that in the service, the level of knowledge of the choice of treatment methods carried out by the community in Kanagarian Katapiang, Padang Pariaman Regency is very influential.*

*Keywords: Education level, Community behavior, Health Services*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh faktor perilaku mempunyai pengaruh yang besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat, tingkat pendidikan yang tinggi membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya layanan kesehatan masyarakat, tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya akan pasrah bila terkena gangguan kesehatan Perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi Individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Terhadap Masyarakat Dalam Pemilihan Layanan Kesehatan Kanagarian

Kataping, Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber, Teori ini memberikan landasan bagi pemahaman perilaku individu maupun kelompok, mengakui bahwa setiap tindakan dilandasi oleh motif dan tujuan yang beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden sebanyak 99 orang yang merupakan masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan Kanagarian Kataping, Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap perilaku masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan di Kanagarian Kataping, Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T 0,002 sedangkan signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan. sehingga dalam pelayanan sangat berpengaruh bagian tingkat pengetahuan pemilihan cara pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat di Kanagarian Katapiang, Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, Perilaku masyarakat, Layanan Kesehatan

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya yaitu usaha sadar peserta didik dalam melakukan pembimbingan, pembelajaran atau latihan untuk mempersiapkan diri dimasa yang akan datang. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara (Department for Transport 2003).

Pendidikan berlangsung seumur hidup di setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Pendidikan dapat berbentuk formal, informal, dan non formal. Kegiatan pendidikan bisa berupa bimbingan, pengajaran, atau latihan. Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan. Dengan langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Sementara menurut Muliani (2009) perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara berkelanjutan dan terarah dalam

mempersiapkan anak didik dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Agar pendidikan tidak sekedar larut dalam perubahan masyarakat, tetapi pendidikan masih berpegang pada nilai-nilai yang diidealkan, maka pendidikan harus jeli dalam merespons setiap perkembangan yang terjadi di masyarakat. Tinggi rendahnya pendidikan ditengah masyarakat ternyata juga ditemui di Kanagarian Katapiang yang masyarakatnya memiliki ragam tingkat pendidikan.

Pendidikan dan Kesehatan disuatu masyarakat merupakan factor penting dalam sumber daya manusia yang mana tinggi dan rendahnya pendidikan disuatu masyarakat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut terutama pada layanan Kesehatan yang nantinya dipilih oleh masyarakat.

Dalam konsep HL Blum menggambarkan bahwa status kesehatan seseorang atau suatu komunitas masyarakat, merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun factor eksternal. Faktor internal terdiri dari factor fisik dan psikis, sedangkan factor eksternal terdiri dari berbagai faktor, antara lain sosial, budaya

masyarakat lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya (Blum 1974).

Adanya perbedaan pandangan dan perilaku masyarakat dalam pemilihan kesehatan selain didukung dengan ilmu pendidikan yang dimiliki individu tersebut, perbedaan pandangan dan perilaku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap kebudayaan lokal yang kuat terkait pengobatan tradisional. Bentuk-bentuk pengobatan tradisional yang ada seperti penggunaan ramuan herbal, dimana tanaman obat di gunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, terapi pijat tradisional yang membantu meredakan ketegangan otot dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan praktik-praktik seperti pengusiran roh jahat atau penyembuhan melalui ritual-ritual spritual juga menjadi bagian dari pendekatan dukun dalam menyembuhkan penyakit.

Selain itu, mungkin juga ada kendala aksesibilitas atau biaya yang membuat rumah sakit atau puskesmas kurang dapat dijangkau oleh sebagian masyarakat dan

pemilihan pengobatan tradisional oleh beberapa masyarakat juga disebabkan karena keuangan yang diperlukan untuk pengobatan medis lebih besar ketimbang pengobatan tradisional.

Pendidikan menjadi factor penentu masyarakat dalam memilih fasilitas kesehatan yang tersedia di Korong Talao Mundam Tingkat pendidikan yang tinggi membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya layanan kesehatan. Mereka cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan dapat memahami risiko dan manfaat dari pilihan layanan kesehatan yang ada. Akibatnya, mereka lebih cenderung membuat keputusan yang berbasis informasi dan memilih layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Saat ini, kita telah berada dalam sebuah era yang sarat dengan teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi telah memberikan sumber (resources) informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia. (Ahmad 2012).

Menjadi ironi di sini telah terjadi ketidaksamaan antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Hal itu adalah bahwa dalam teori yang umum ada di masyarakat adalah bahwa seseorang dengan pendidikan yang tinggi tentunya memiliki tingkat kesadaran kesehatan yang tinggi pula, namun apabila seseorang tersebut hanya menempuh jenjang pendidikan minimal maka dapat dikatakan kesadaran kesehatannya akan sangat kurang. Namun baru-baru ini hal tersebut terpatahkan karena sangat banyak orang memiliki tingkat pendidikan rendah tetapi memiliki tingkat kesadaran yang bias dibidang lumayan. Dengan adanya hal tersebut kemudian muncul sebuah pertanyaan apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesadaran kesehatan seseorang?. Hal itu kemudian menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena banyak kemungkinan yang membuat hal tersebut sampai bias terjadi.

Dari tingkat pendidikan serta pemahaman masyarakat itulah menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat terutama

dalam masalah makanan yang berformalin yang memberikan dampak negatif pada system pencernaan, misalnya gasteritis, diare, hingga kanker. Oleh karena itulah penulis tertarik meneliti di Kenagarian Katapiang yang dimana masih termasuk pemukiman padat dan memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini di ambil judul *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pemilihan Layanan Kesehatan Kanagarian Kataping, Kabupaten Padang Pariaman.*

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mencari tahu sifat serta hubungan yang lebih mendalam antar dua variable atau lebih yang dilakukan dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik yang nantinya digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik

*probability sampling*. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 99 orang. Lokasi dalam penelitian ini di Kanagarian Katapiang, Kabupaten Padang Pariaman. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, Angket dan juga studidokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini ada dua jenis yaitu analisis statistic deskriptif dan Uji Asumsi Klasik.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perilaku Masyarakat Dalam Pemilihan Layanan Kesehatan**

Adanya perbedaan pandangan dan perilaku masyarakat dalam pemilihan kesehatan selain didukung dengan ilmu pendidikan yang dimiliki individu tersebut, perbedaan pandangan dan perilaku tersebut disebabkan oleh 3 aspek dominan sebagai berikut:

#### **a Pengetahuan Masyarakat**

Pemahaman masyarakat terhadap pemilihan layanan kesehatan di Kenagarian Katapiang merupakan factor krusial yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih fasilitas kesehatan yang tepat. Evaluasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh, seperti

aksesibilitas, kualitas layanan, dan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang layanan kesehatan sangat beragam.

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya memilih layanan kesehatan yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan informatif. Di Kenagarian Ketapiang, kualitas layanan kesehatan yang tersedia juga berkontribusi pada persepsi masyarakat, di mana layanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Namun, tantangan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang layanan kesehatan masih tetapada, termasuk kurangnya informasi yang memadai dan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah langkah penting untuk memastikan bahwa mereka mampu membuat keputusan yang berinformasi dan

efektif dalam memilih layanan kesehatan yang sesuai.

Variabel **Pengetahuan** dinilai dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) berfungsi memberikan gambaran bagaimana masing-masing item pernyataan pada variable tersebut. Maka dapat diketahui bahwa variable pengetahuan memiliki nilai *mean* sebesar 3,88 dengan TCR sebesar 70,64% yang berada dalam kategori "Cukup". Bahwa dapat dikemukakan pemilihan layanan kesehatan masyarakat dengan variable pengetahuan secara umum cukup dalam pemilihan layanan kesehatan masyarakat.

#### b Sikap Masyarakat

Analisis sikap masyarakat terhadap layanan kesehatan di Kenagarian Katapiang, Padang Pariaman menunjukkan berbagai aspek yang relevan untuk memahami dinamika interaksi antara warga dan penyedia layanan kesehatan. Masyarakat di daerah ini umumnya memiliki pengalaman yang beragam dengan layanan kesehatan lokal, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan.

Dari hasil yang diperoleh membahas secara mendalam mengenai hal tersebut:

1. Preferensi terhadap Layanan Kesehatan Tradisional

Kepercayaan terhadap efektivitas pengobatan tradisional, yang sering kali didasarkan pada pengalaman pribadi atau ajaran nenek moyang, menjadi salah satu penentu utama dalam keputusan ini. Selain itu, factor budaya yang mendalam turut memengaruhi preferens tersebut, karena masyarakat yang memiliki akar budaya kuat cenderung lebih memilih metode pengobatan yang sudah dikenal secara turun-temurun. Dari segi ekonomi, biaya layanan kesehatan tradisional umumnya lebih terjangkau dibandingkan dengan layanan kesehatan modern, yang sering kali menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat dengan sumber daya terbatas.

2. Minat Terhadap Layanan Kesehatan Modern  
Perkembangan teknologi memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih cepat dan efisien, bahkan di daerah

terpencil, sehingga mengurangi kesenjangan dalam aksesibilitas layanan kesehatan. Namun, meskipun terdapat perbandingan yang jelas antara layanan kesehatan modern dan tradisional, di mana modernitas menawarkan kecepatan dan kenyamanan, masih terdapat tantangan dalam adopsi layanan ini. Sehingga masih banyak masyarakat yang beralih menggunakan layanan kesehatan tradisional, yang dimana mudah akses bagi masyarakat yang berada di perkampungan.

3. Rendahnya tingkat Kepatuhan masyarakat terhadap Program Pemerintah dibidang layanan kesehatan.

Salah satu penyebab utama adalah factor ekonomi yang seringkali menjadi penghalang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program-program tersebut. Banyak dari mereka yang menghadapi kesulitan finansial, yang mengakibatkan prioritas kesehatan sering kali terabaikan.

Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai program pemerintah juga berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan; kurangnya informasi yang jelas dan akses terhadap penyuluhan kesehatan dapat menyebabkan kesalahpahaman dan skeptisisme terhadap manfaat program tersebut.

Sikap masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan di Kenagarian Katapiang Padang Pariaman dipengaruhi oleh beberapa factor seperti pendidikan kesehatan, aksesibilitas, kualitas layanan, dan biaya. Untuk meningkatkan pemilihan layanan kesehatan yang berkualitas, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan, aksesibilitas, dan penambahan fasilitas kesehatan.

Variabel **Sikap** dinilai dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) berfungsi memberikan gambaran bagaimana masing-masing item pernyataan pada variable tersebut. Dapat diketahui bahwa variable sikap memiliki nilai *mean* sebesar 4,13 dengan TCR sebesar 82,65% yang berada dalam kategori "Baik".

Bahwa dapat dikemukakan pemilihan layanan kesehatan masyarakat dengan variable sikap secara umum cukup dalam pemilihan layanan kesehatan masyarakat.

#### c Tindakan Masyarakat

Berdasarkan analisis tindakan masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan di Kenagarian Katapiang, Kabupaten Padang Pariaman mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam memilih layanan kesehatan. *Pertama*, Kondisi demografis dan social masyarakat di daerah ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah dan dominasi profesi di sector pertanian contohnya Banyak individu menganggap layanan kesehatan tradisional sebagai alternatif yang lebih sesuai dengan nilai-nilai budaya mereka, mengingat bahwa praktik-praktik ini sering kali melibatkan penggunaan ramuan alami dan metode penyembuhan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Motivasi mereka untuk memilih layanan ini sering kali

berkisar pada persepsi bahwa metode tradisional lebih efektif dan aman. *Kedua*, Tradisi dan kebudayaan lokal juga memiliki pengaruh signifikan, di mana praktik pengobatan tradisional masih banyak diandalkan oleh masyarakat setempat. Kondisi ekonomi turut menentukan kemampuan individu untuk memilih layanan kesehatan yang lebih berkualitas, dengan banyaknya masyarakat yang tergantung pada layanan gratis atau murah yang disediakan oleh pemerintah.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih layanan kesehatan, diperlukan peningkatan pendidikan kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan yang lebih merata, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Rekomendasi kebijakan ini diharapkan mampu mengoptimalkan layanan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kenagarian Katapiang secara keseluruhan dapat diketahui bahwa variable tindakan memiliki nilai *mean* sebesar 3,97 dengan TCR sebesar 79,34% yang berada dalam kategori "Cukup". Bahwa dapat dikemukakan pemilihan layanan kesehatan masyarakat dengan variable tindakan secara umum cukup dalam pemilihan layanan kesehatan masyarakat.

### 1. Uji Prasayarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0.05. Normal jikaskor Sig > Alpha 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pemilihan Layanan Kesehatan Kanagarian Kataping, Kabupaten Padang Pariaman pada table berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Dari hasil olahan data menggunakan SPSS terlihat bahwa besarnya nilai Test Statistic *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,089(2-tailed) sebesar 0,385 lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian berarti data residual berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah varians kelompok eksperimen bersifat homogeny. Oleh karena itu, digunakan uji statistik *Levene statistic* dengan program bantu SPSS. Adapun hasil uji homogenitas untuk data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances				
		Levene Statistic	df1	df2
Perilaku	Based on Mean	.667	3	95
	Based on Median	.634	3	95
	Based on Median and with adjusted df	.634	3	94.844
	Based on trimmed mean	.654	3	95

Sumber: Data Primer yang Diolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77138500
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.082
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385 <sup>c</sup>

(2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pemilihan Layanan Kesehatan dilihat dari indicator pengetahuan, sikap, serta tindakan adalah 0,574. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data bervariasi homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2013). Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 ( $\alpha$  : 5%), maka variable independen

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	77.670	2.214		35.084	.000
Pendidikan	2.696	.832	.313	3.241	.002

a. Dependent Variable: Perilaku

*Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)*

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa t-hitung untuk perhitungan pengaruh variable tingkat pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan sebesar 3,241 lebih besar dari t-tabel 0,1975 dengan signifikansi 0,002 kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan di Kanagarian Kataping, Kabupaten Padang Pariaman atau Ha diterima.

## Pembahasan

Tingkat capaian pengetahuan masyarakat Kenagarian Katapiang dalam memilih pelayanan kesehatan menunjukkan kategori yang cukup, mencerminkan pemahaman dasar namun masih memerlukan peningkatan. Faktor-faktor seperti pendidikan, akses informasi, dan kesadaran akan hak kesehatan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengetahuan masyarakat di wilayah ini. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pengetahuan sangat penting peranannya karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka akan terbentuk sikap yang akan diikuti dengan tindakan memilih pelayanan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, maka akan semakin tinggi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Begitupun sebaliknya, pengetahuan masyarakat yang rendah, maka cenderung kurang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (Junaidi, 2013).

Sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh Fitri Haryanti dan kolega (2020) berjudul "Faktor-faktor

yang Mempengaruhi Pemilihan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama pada Era JKN di Kabupaten Jember" menemukan bahwa pengetahuan tentang system rujukan berjenjang mempengaruhi pemilihan fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa sikap masyarakat terhadap layanan kesehatan tergolong dalam kategori cukup, yang menunjukkan adanya persepsi positif namun juga kebutuhan akan perbaikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan layanan kesehatan mencakup aksesibilitas, kualitas pelayanan, serta dukungan dari tenaga kesehatan. Masyarakat di Kenagarian Katapiang cenderung memperhatikan informasi yang tersedia, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai pentingnya layanan kesehatan yang tepat. Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan hubungan dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Wulandari, 2016). Pembentukan sikap merupakan hasil interaksi individu

dengan lingkungannya. Sikap muncul dari pengalaman pribadi, pemindahan pengalaman yang menyakitkan, dan hubungan sosial. Hubungan social merupakan sumber pembentuk sikap yang paling penting, yaitu orang tua, teman sebaya, dan media sosial (Junaidi, 2013).

Sebuah studi oleh Widayati dan Arso (2021) di Yogyakarta mengungkapkan bahwa sikap terhadap pelayanan petugas kesehatan menjadi salah satu factor penentu dalam pemilihan puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama. Tingkat capaian tindakan masyarakat Kenagarian Katapiang terhadap layanan kesehatan saat ini menunjukkan hasil yang cukupbaik, mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya akses dan penggunaan layanan kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi capaian ini termasuk tingkat pendidikan, aksesibilitas fasilitas kesehatan, dan program penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Dari hasil analisis, angket yang disebarkan kepada responden, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku

masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan di, Kanagarian Katapiang, Kabupaten Padang Pariaman. Ini dibuktikan dari hasil uji T 0,002 sedangkan signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel bebas mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya atau tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan. Sejalan dengan penelitian Safrizal Rahman 2023) Hasil yang diperoleh dari tentang berbagai upaya promotif dan penyuluhan kesehatan khususnya trauma musculoskeletal perlu terus dilakukan baik dari tenaga kesehatan maupun pemegang kebijakan untuk meningkatkan sikap masyarakat dalam memilih pengobatan yang tepat serta menekan angka komplikasi akibat kesalahan penanganan trauma muskuloskeletal di Kota Banda Aceh. Selanjutnya peneltian yang dilakukan oleh Saidang, 2021) didapatkan Hasil yang di peroleh bahwa tingkat pendidikan formal berpengaruh terhadap tingkat partisipasi

seseorang dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat di Dusun Massemba Desa Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Pendekatan Weber terhadap tindakan sosial juga menciptakan kerangka untuk memahami tipe-tipe perilaku individu dan kelompok. Dengan merinci berbagai bentuk tindakan yang menjadi cirri khas kelompok, kita dapat menangkap ragam alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak. Weber mengaitkan metodologinya dengan filsafat pencerahan, menganggap sosok individual sebagai titik tolak dan unit analisis utama. Dalam perspektif sosiologi interpretatif, individu dan tindakannya dianggap sebagai satuan dasar, mencerminkan kekreatifan pelaku dalam masyarakat.

Weber membedakan tindakan social menjadi empat tipe, salah satunya adalah tindakan sosial. Tindakan ini didasarkan pada pertimbangan rasional dan tujuan yang jelas. Dalam konteks pemilihan layanan kesehatan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi mungkin cenderung melakukan tindakan social dengan memilih layanan kesehatan berdasarkan

pengetahuan yang mereka miliki tentang manfaat, risiko, dan kebutuhan pribadi mereka.

Pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan system layanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih informasional dan rasional dalam memilih layanan kesehatan, sesuai dengan konsep tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Teori tindakan sosial oleh Max Weber memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana individu dalam masyarakat membuat pilihan terkait layanan kesehatan.

Dalam konteks ini, prinsip-prinsip pemilihan layanan kesehatan mencakup faktor-faktor seperti kepercayaan, aksesibilitas, dan kualitas layanan yang tersedia. Sebagai contoh, individu sering kali memperhitungkan apakah penyedia layanan kesehatan dapat dipercaya serta seberapa baik reputasi mereka dalam memberikan perawatan yang memadai. Di samping itu, faktor-faktor sosial dan budaya, seperti norma komunitas dan pengaruh keluarga, juga berperan signifikan

dalam mempengaruhi perilaku masyarakat.

Keputusan kesehatan yang diambil bukan hanya merupakan refleksi dari preferensi pribadi, tetapi juga dibentuk oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat. Akibatnya, pemilihan layanan kesehatan dapat menciptakan dampak sosial yang luas, termasuk ketidaksetaraan dalam akses terhadap perawatan kesehatan yang berkualitas. Dengan demikian, menganalisis hubungan antara tindakan sosial dan kesehatan sangat penting, karena hal ini dapat membantu dalam memahami pola-pola pemilihan yang ada dan berkontribusi pada perbaikan system kesehatan secara keseluruhan.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan di Kanagarian Katapiang, Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T  $0,002$  sedangkan signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap,

dan tindakan terhadap masyarakat dalam pemilihan layanan kesehatan. sehingga dalam pelayanan sangat berpengaruh bagian tingkat pengetahuan pemilihan cara pengobatan yang di lakukan oleh masyarakat di Kanagarian Katapiang, Kabupaten Padang Pariaman. Tingkat pendidikan mempengaruhi keterampilan masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan yang akurat, berkomunikasi dengan tenaga kesehatan, dan memilih layanan kesehatan. Masyarakat berpendidikan tinggi cenderung lebih mampu menjaga kesehatan diri dan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan akses pendidikan demi meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

#### **Saran**

1. Penyederhanaan informasi kesehatan:  
Sosialisasi/Kembangkan materi edukasi kesehatan yang mudah dipahami oleh berbagai tingkat pendidikan.
2. Kepada masyarakat:  
Sosialisasikan tentang pentingnya pemilihan layanan kesehatan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Artikel**

- Ahmad, Amar. 2012. "77415-ID-Perkembangan-Teknologi-Komunikasi-Dan-In." *Dakwah Tabligh* 13:137–49.
- Blum, Hendrik L. 1974. "Planning For Health."
- Department for Transport. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003." *News.Ge* (d):<https://news.ge/anakliis-portiaris-qveynis-momava.Perm, I., &>
- Junaidi, H., &Yunita, A. 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh Masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang Kr Bukitinggi. *E-Journal Stikesyarsi*, 2(2).
- Rahman, Safrizal, Alya Kurnila Ramazani, Darma Satria, Azharuddin, and Liza Salawati. 2023. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Terhadap Pilihan Pengobatan Trauma Muskuloskeletal Di Kota Banda Aceh, Indonesia." *Intisari Sains Medis* 14(1):81–87. doi: 10.15562/ism.v14i1.1589.
- Saidang, Rasman Razak, and Ardiansyah. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Massemba." 1(1):68–80.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta